

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia setiap perusahaan diperlukan perkembangan perekonomian untuk terus berkembang dan maju. Dalam memasuki era globalisasi, perkembangan dan pertumbuhan dunia bisnis di Indonesia sangatlah cepat. Dimana tingkat persaingan antara perusahaan besar dan perusahaan kecil telah sedemikian ketatnya. Hal ini dikarenakan adanya perubahan lingkungan bisnis, perkembangan teknologi informasi, dan munculnya perusahaan-perusahaan baru yang bergerak pada bidang usaha yang sama.

Perusahaan merupakan salah satu bentuk korporasi yang menjalankan setiap jenis usahanya, bersifat tetap, terus menerus dan bekerja dalam wilayah Negara Republik Indonesia, untuk tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba (menurut ketentuan Pasal 1 huruf b UU Wajib Daftar Perusahaan). Dengan laba atau keuntungan maksimal itu lah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Namun dewasa ini dunia usaha berkembang semakin pesat. Banyak perusahaan baru yang bermunculan sehingga membuat persaingan usaha yang begitu ketat dan kompetitif. Jika tak bisa bertahan dengan gempuran persaingan perdagangan global, maka akan kalah dalam kompetisi. Contohnya, *Siemens* pernah bersaing ketat dengan *Mercedes Benz* sebagai perusahaan raksasa. Namun, dalam daftar 10 besar perusahaan terbesar di dunia, nama *Siemens* sama sekali tidak masuk. Perusahaan tersebut harus berbesar hati bertengger di posisi 71, dikutip dari situs [www.ekonomi.kompas.com](http://www.ekonomi.kompas.com).

Hal tersebut menunjukkan, perusahaan yang besar saat ini pun, belum tentu mampu bertahan di posisi tersebut pada tahun-tahun setelahnya. Tetapi, faktor eksternal tak bisa terus-terusan dipersalahkan. Kemampuan persaingan suatu perusahaan juga ditentukan oleh perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan besar dalam hitungan tahun bisa redup, maka juga berlaku sebaliknya. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan, umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan mendapatkan laba dimasa yang akan datang, serta

mampu mengatasi masalah-masalah yang dapat menghambat pencapaian laba tersebut.

Perkembangan pasar modal mendorong perusahaan *go public* untuk meningkatkan kualitas laporan keuangannya, dengan menyampaikan laporan keuangan dan laporan tahunan disetiap periodenya dan mempublikasikannya kepada masyarakat luas. Pada saat ini dengan meningkatkan kualitas laporan keuangan pada kegiatan bisnis, bagi para investor merupakan suatu keuntungan yang besar dengan harapan dapat membuat informasi yang relevan dan tepat waktu sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (Rahmawan, 2013).

Laporan keuangan perusahaan memiliki peran penting dalam pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan. Menurut Standar Akuntansi Indonesia (SAK, 2017) laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Ketika laporan keuangan yang dibuat dapat memberikan informasi yang tepat dan relevan kepada pengguna, evaluasi menjadi suatu hal penting untuk melihat kinerja keuangan.

Sangat diperlukan bagi perusahaan untuk mengembangkan kinerja keuangannya. Dengan kinerja keuangan, kita dapat melihat gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006: 239). Informasi kinerja keuangan dapat dimanfaatkan untuk beberapa hal misalnya, digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa datang, melihat kinerja perusahaan secara keseluruhan dengan juga mengukur prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan tersebut, dikutip dari [www.jurnal.id](http://www.jurnal.id).

Bagi investor, kinerja keuangan perusahaan dibutuhkan untuk mempertimbangkan investasi yang akan dipertahankan di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain yang lebih menguntungkan. Nilai usaha yang tinggi pasti menarik para investor untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham akan naik. Harga saham juga berfungsi sebagai nilai perusahaan, dikutip dari [www.dosenakuntansi.com](http://www.dosenakuntansi.com). Kinerja keuangan yang akan difokuskan pada penelitian

ini adalah berdasarkan rasio keuangan profitabilitas. Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek pada masa datang (Elia, 2017). Biasanya para investor melakukan peninjauan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi. Dengan adanya rasio ini dapat mempererat hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Reputasi sebuah perusahaan juga mengaitkan pada ukuran perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar juga persepsi reputasi terhadap perusahaan itu sendiri. Ukuran perusahaan dianggap juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Karena yang menyebabkan semakin mudahnya perusahaan memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal adalah semakin besarnya ukuran atau skala perusahaan.

Perusahaan dalam perkembangannya selalu berusaha untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya guna meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat melalui nilai pasar atau nilai buku perusahaan dari ekuitasnya. Nilai buku merupakan nilai dari kekayaan, hutang, dan ekuitas perusahaan berdasarkan pencatatan historis. Sedangkan nilai pasar merupakan persepsi pasar yang berasal dari investor, kreditor, dan stakeholder lain terhadap kondisi perusahaan yang biasanya tercermin pada nilai dasar saham perusahaan. Selain itu, nilai pasar bisa menjadi ukuran perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan memiliki nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Jika harga saham perusahaan tinggi maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan tersebut juga baik. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kinerja perusahaan (Pertwi, 2010). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Salah satu teknik pengukuran yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan Tobin's *Q Ratio*. Rasio ini telah banyak digunakan dalam penelitian keuangan yang menunjukkan suatu performa manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Tobin's *Q* dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rasio ini merupakan konsep

yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. Alasan peneliti menggunakan rasio Tobin's Q pada penelitian ini karena rasio Q merupakan ukuran yang lebih teliti tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomis dalam kekuasaannya.

Perusahaan Manufaktur memegang peranan penting di perekonomian Indonesia. Perusahaan tersebut menyumbang pendapatan yang besar terhadap negara baik itu melalui pajak atau kontrak lainnya. Karena ukurannya yang cukup besar, perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur pun memiliki serapan tenaga kerja yang besar, sehingga mampu mengurangi angka pengangguran. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan atau badan usaha yang melakukan aktivitas pengolahan bahan mentah ataupun bahan setengah jadi. Bahan tersebut dilakukan proses tertentu sehingga menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual lebih. Perusahaan manufaktur melakukan proses mengolah bahan menjadi produk jadi tersebut dalam skala besar, atau dalam skala industri. Walaupun sebenarnya secara sempit bisa juga digunakan untuk skala kecil, namun istilah tersebut lebih umum digunakan di hal yang berskala besar. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur adalah jenis perusahaan yang sangat *concern* terhadap masalah lingkungan.

Program CSR akan menciptakan suatu kaitan emosional antara masyarakat dengan perusahaan apabila dikembangkan dengan baik, yang nantinya akan berdampak pada *brand awareness*, dan nantinya akan menciptakan keuntungan bagi perusahaan. program kesehatan, aksi manusia dan peduli pendidikan di tanah air merupakan sedikitnya dari banyak program yang dijalankan oleh perusahaan-perusahaan industri barang konsumsi untuk menunjukkan kepeduliannya terhadap pelanggan. Hal ini tentu saja membawa dampak yang sangat positif bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya dan mendapatkan citra yang baik di masyarakat.

Sejalan dengan penelitian Imron, *et al.*, (2013) yang hasil penelitiannya ditemukan variabel kinerja keuangan yang diproksikan sebagai ROA berpengaruh positif signifikan, namun ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya dalam penelitian Putra dan Lestari (2016) menunjukkan ROA dan SIZE secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Lalu pada penelitian Nurhayati (2012) mengenai pengaruh ROE sebagai proksi dari kinerja keuangan yang menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dianggap ada indikator lain yang lebih mampu menggambarkan nilai perusahaan (Hermawan dan Nurul, 2014).

Dengan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya variabel lain yang turut mempengaruhi hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini memasukkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi yang diduga ikut memperkuat atau memperlemah interaksi antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. *Corporate Social Responsibility* diduga ikut berpengaruh, karena menurut *stakeholder* teori berpandangan bahwa perusahaan harus melakukan pengungkapan sosial sebagai bentuk salah satu tanggung jawab kepada para *stakeholder* juga perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bagian dari strategi bisnisnya.

Beberapa penelitian masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga perlu adanya kajian ulang untuk membahas masalah tersebut. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengungkapan CSR memoderasi pengaruh antara profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan dan beberapa variabel pengukur selama periode 2016 sampai dengan tahun 2018. Maka peneliti mengambil judul penelitian yaitu, “**Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018)**”.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah di atas, maka dapat diketahui permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya ketidakkonsistenan hasil pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Karena terdapat penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda terhadap kinerja keuangan maka peneliti menambahkan variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi, karena diduga variabel tersebut turut serta mempengaruhi

hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dirumuskan dalam bentuk pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
3. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) memoderasi ROE terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
4. Apakah *corporate social responsibility* (CSR) memoderasi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris atas:

1. Untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan manufaktur tahun 2016-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur tahun 2016-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) memoderasi ROE terhadap nilai perusahaan manufaktur tahun 2016-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) memoderasi dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur tahun 2016-2018.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi investor  
Penelitian ini dapat digunakan oleh investor untuk membuat keputusan berinvestasi atau tidak pada suatu perusahaan.
2. Bagi perusahaan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, khususnya mengenai pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel pemoderasi.

3. Bagi Akademik

Memberikan kontribusi dengan memberikan gambaran mengenai pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel pemoderasi juga menjadi tambahan untuk sebagai referensi penelitian selanjutnya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu ekonomi.